

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obesitas menjadi salah satu dari sekian banyak masalah kesehatan bagi anak dan orang dewasa. Apabila kegemukan terjadi pada masa anak, maka kemungkinan besar kegemukan akan terus menetap sampai dewasa. Perbandingan obesitas didunia mencapai 1:10 pada anak dan remaja yang dimana angka ini setara dengan orang dewasa. (WHO, 2013).

Obesitas didefinisikan sebagai kondisi dengan akumulasi lemak berlebih dalam jaringan adiposa yang dapat mempengaruhi kesehatan dan dapat menimbulkan risiko masalah kesehatan. (European Journal of Clinical Nutrition, 2017).

Anak-anak dan remaja yang mengalami obesitas beresiko tinggi mengembangkan berbagai masalah kesehatan dan juga cenderung menjadi orang dewasa gemuk. Jumlah anak-anak dengan kelebihan berat badan mencapai hampir dua kali lipat dari 5,4 juta jiwa pada tahun 1990 menjadi 10,6 juta jiwa pada tahun 2014. (WHO,2014).

Obesitas terjadi karena tidak seimbangnya energi antara kalori yang dikonsumsi dengan kalori yang digunakan. Penyebab ketidakseimbangan ini disebabkan karena peningkatan asupan makanan berenergi dengan kandungan lemak yang tinggi dan penurunan aktifitas fisik. (WHO,2015).

Di Indonesia berdasarkan data Riskesdas oleh kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018) dengan presentasi gemuk 21,8%. Angka itu terus beranjak naik sejak Riskesdas 2007 sebesar 10,5% dan 14,8% pada Riskesdas 2013. Dengan urutan pertama Lampung dengan persentase 20% dan ditemukan angka di Jawa Barat dengan persentase 10,5%. Dan dikota Bandung pada anak sebesar 8,7% (Riskesdas 2018)

Mengingat resiko yang ditimbulkan dari obesitas tersebut maka sangat dibutuhkan pengetahuan orang tua dan anak tentang obesitas pada anak. Keadaan seperti ini tentunya memerlukan upaya untuk meluruskan salah satunya dengan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya keseimbangan kebutuhan nutrisi bagi tubuh dan mengatur pola makan pada anak untuk mensosialisasikan pentingnya pola makan yang sesuai dengan porsi yang seimbang. (veranti, 2015).

Kurangnya pengetahuan dan salah persepsi tentang kebutuhan makanan dan nilai makanan juga merupakan salah satu yang mempengaruhi gizi seseorang.. Dalam hal ini akan dibahas lebih lanjut mengenai obesitas pada anak sekolah dasar (SD) karena anak-anak usia ini umumnya sudah dapat memilih dan menentukan makanan yang disukai dan gemar sekali jajan yang tidak mereka ketahui mengandung kalori yang tinggi , lemak, serta rendah serat. Oleh karena itu, anak dalam rentang usia ini perlu mendapatkan perhatian dari sudut perubahan pola makan sehari-hari karena

makanan yang biasa dikonsumsi sejak masa anak akan membentuk pola kebiasaan makan selanjutnya. (Sari,F . 2015).

Penelitian Nuryanto dkk (2014) yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Gizi Anak Usia Sekolah” disebutkan bahwa kebiasaan makan yang salah pada anak usia sekolah dapat mengakibatkan masalah gizi yang serius, seperti obesitas bagi mereka yang kelebihan kalori.

Penelitian Nuryanto dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Anak Usia Sekolah” juga disebutkan bahwa gambaran dan perhatian tentang kesehatan dan gizi pada anak sekolah merupakan isu yang sangat penting. Masalah gizi pada anak ini sering dikaitkan dengan pola konsumsi kebiasaan makan dan perilaku baik di rumah maupun di sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan teori Worthington and William (2010) yang menyebutkan bahwa kebiasaan makan atau pola makan dapat menggambarkan frekuensi makan anak dalam sehari dan hal ini bergantung pada kebiasaan makan. Pola makan anak sangat berkaitan erat dengan obesitas, karena makin sering anak mengkonsumsi makanan dalam sehari maka kecenderungan obesitas mengalami obesitas sangat tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pola makan dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah?

1.3 Tujuan penelitian

Mengidentifikasi metode dan hasil penelitian hubungan pola makan dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Anak usia sekolah

Pentingnya mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian obesitas.

2. Perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Evidence base dalam melakukan mengetahui hubungan pola makan dengan obesitas .

3. Penulis

Mempunyai pengalaman baru dalam mengumpulkan jurnal untuk melakukan studi literature.